

EKONOMI SUBSIDI

12 Tanda Tabung Birumu Sebenarnya Bukan Untukmu

Checklist cepat: apakah konsumsi LPG 3 kg di rumahmu termasuk yang seharusnya disubsidi, atau bagian dari Rp 80,9 triliun yang bocor ke atas?

FORMAT

Checklist

ESTIMASI BACA

5 menit

UNTUK

Rumah tangga Indonesia kelas menengah

Tabung LPG 3 kg berlabel 'hanya untuk masyarakat miskin.' Tapi tidak ada yang pernah mengecek KTP-mu saat beli. Data IISD: 10% rumah tangga terkaya Indonesia mengonsumsi LPG bersubsidi hampir sama banyak dengan 10% termiskin. Checklist ini bukan untuk mempermalukan. Ini untuk menghitung di mana sebenarnya kamu berdiri dalam sistem yang tidak pernah transparan.

Bagian A: Siapa target sebenarnya subsidi LPG?

Pemerintah merancang subsidi LPG 3 kg untuk rumah tangga miskin dan rentan. Profil target yang dimaksud:

- Terdaftar di DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Kemensos.
- Penghasilan keluarga di bawah Rp 3 juta/bulan.
- Tidak punya kendaraan pribadi roda empat.
- Daya listrik 450 VA atau 900 VA DTKS.
- Tidak punya usaha komersial berskala menengah.

KENYATAAN LAPANGAN

Dari 40,3 juta pelanggan LPG bersubsidi, setidaknya 13 juta berada di luar DTKS. Tidak ada mekanisme yang membatasi siapa yang beli. Tabung biru dijual di warung kelontong tanpa pengecekan apa pun.

Bagian B: 12 item checklist

Cek mana yang berlaku untuk rumah tanggamu. Ini bukan gugatan moral. Ini audit sistem.

- Penghasilan keluarga di atas Rp 6 juta/bulan.**
Di atas garis kemiskinan relatif Jabodetabek. Subsidi ini bukan untukmu secara desain.

- Punya kendaraan roda empat.**
Hanya 14% rumah tangga Indonesia punya mobil. Kamu sudah masuk 14% atas.

- Daya listrik 1.300 VA atau lebih.**
Pengguna 1.300 VA ke atas membayar tarif di atas BPP PLN. Artinya tidak masuk kategori subsidi listrik.

- Punya karyawan atau usaha yang pakai LPG bersubsidi.**
Warung, laundry, catering. Legal secara hukum, tapi subsidi ini tidak dirancang untuk operasi komersial.

- Beli lebih dari 10 tabung per bulan secara rutin.**
Konsumsi rumah tangga normal 4-8 tabung. Di atas itu, kemungkinan besar untuk usaha.

- Tidak terdaftar di DTKS.**
Database penerima bantuan sosial Kemensos. Bisa cek di cekbansos.kemensos.go.id.

- Punya aset properti lebih dari satu.**
Lebih dari satu rumah/tanah adalah proxy pendapatan yang digunakan beberapa program targeting.

- Anak sekolah di sekolah swasta berbayar.**
Proxy kemampuan ekonomi yang digunakan dalam survei targeting beberapa daerah.

- Punya ART (Asisten Rumah Tangga).**
Indikator standar kemampuan ekonomi kelas menengah ke atas.

- Menggunakan tabung biru untuk bisnis yang sudah menghasilkan.**
Pemilik usaha yang bisa beli LPG 12 kg non-subsidi tapi memilih beli tabung biru karena murah.

- Membeli lebih banyak tabung biru saat butuh LPG lebih banyak daripada beralih ke 12 kg.**
Ini insentif rasional yang diciptakan oleh sistem, bukan kesalahan konsumen.

- Tidak pernah ditanya identitas saat membeli tabung biru.**
Jika tidak pernah, kamu bukan pengecualian. Tidak ada yang pernah ditanya. Itu masalahnya.

Apa arti hasil checklist ini?

Jika 6 item atau lebih berlaku untukmu, secara kriteria desain awal subsidi LPG, kamu bukan target penerima. Tapi kamu tetap beli tabung biru, dan itu legal, karena tidak ada mekanisme yang mencegahmu.

INI BUKAN SALAHMU

Sistem yang melekatkan subsidi pada produk, bukan pada orang, memastikan kebocoran adalah keniscayaan matematis. India menyelesaikan masalah ini dengan Aadhaar + DBT: beli LPG harga pasar, subsidi masuk langsung ke rekening penerima yang berhak. Hasilnya: 40,8 juta identitas palsu dieliminasi, US\$6 miliar dihemat.

Langkah konkret

- Cek status DTKS keluargamu di cekbansos.kemensos.go.id.
- Hitung biaya sebenarnya LPG 3 kg untuk kebutuhanmu (Rp 42.750/tabung). Jika mampu, beralih ke tabung 12 kg non-subsidi.
- Untuk bisnis: hitung margin usahamu dengan biaya LPG yang jujur. Jika usaha tidak viable dengan LPG harga pasar, itu bukan masalah subsidi, itu masalah margin bisnis.

DOKUMEN INI BAGIAN DARI SEBUAH BUKU

Ekonomi Subsidi

Mengapa Indonesia Membayar untuk Tetap Miskin

Dokumen yang baru saja kamu baca adalah ringkasan dari satu sudut pandang di buku ini. Isi lengkapnya mencakup 11 bab, audit angka per angka, dan studi banding negara lain. Baca versi lengkap di Google Play Books.

Baca buku lengkap di Google Play Books

Ekonomi Subsidi tersedia di Google Play. Format e-book, bisa dibaca di ponsel, tablet, atau browser. Pembelian satu kali, akses selamanya di akun Google kamu.

[Buka di Google Play Books >](#)

<https://play.google.com/store/books/details?id=0gDLEQAAQBAJ>

DOKUMEN PENDAMPING LAINNYA

01 Audit subsidi di dapur · hitung subsidi yang masuk dan keluar rumah tangga kamu

04 Cheatsheet subsidi vs tax expenditure · bedanya subsidi "terlihat" dengan insentif pajak

08 Indonesia vs India · apa yang bisa ditiru dari Aadhaar + PAHAL

TENTANG PENULIS

Hibranwar adalah praktisi dan penulis. Dokumen ini No. 03 dari 10 pendamping buku "Ekonomi Subsidi". Boleh dibagikan, dicetak, dan dikutip dengan atribusi.

KONTAK & KANAL

Web: hibranwar.com

Buku: [Google Play Books](#)

© 2026 Hibranwar. CC BY 4.0 · Versi 2026.04.24